

PEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI ALAT REPOSISI UMKM DALAM MENGHADAPI COVID-19

Devi Febrianti¹, Ninik Mas'adah², Amrizal Imawan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lamongan

Email : devifebrianti92@gmail.com

Received : Apr 26th 2022 | Revised : July 22th 2022 | Accepted : Sept 30th 2022

ABSTRACT

Business actors must readjust their predetermined strategies with the current COVID-19 pandemic conditions. At least UMKM players are able to ensure finances, stay healthy, and can survive this difficult time. Therefore, to restructure MSME strategies in dealing with COVID-19 conditions, business actors must prepare financial reports or accounting information as a basis for making economic decisions. This research was conducted in a group of successful and prosperous UMKM businesses in Sidayu District, Gresik Regency. This community houses around 50 MSME players in the northern part of Gresik Regency (Pantura). This study aims to understand the practice of using accounting information as a means of repositioning MSMEs in dealing with COVID-19 in Gresik Regency. This research uses qualitative research using an interpretive paradigm so that the data obtained must be in-depth, clear, and specific. In this study, researchers used data techniques by distributing questionnaires and interviews. The results of this study indicate that several MSMEs studied have used accounting information to take business actions and decisions in accordance with accounting theory. They also said that in running a business, financial reports have an important role in developing their business.

Keywords: *Utilization of Accounting Information, Reposition, Covid-19*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang telah dimiliki oleh perorangan maupun badan secara baik dan produktif sehingga dapat menghasilkan sejumlah kekayaan tertentu. Perkembangan dari UMKM di Indonesia untuk sepuluh tahun terakhir mencapai hampir sekitar 99.99% yaitu 62.9 juta unit (2017). Sedangkan hanya 0,01% atau sekitar 5400 unit usaha yang masuk dalam kategori usaha besar. Beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan dari UMKM di Indonesia antara lain: berkembangnya suatu teknologi, informasi serta komunikasi, kemudahan pinjaman modal dan penurunan tariff PPh. Walaupun factor-faktor tersebut dinilai belum begitu kuat untuk menjadi pondasi kemajuan kesejahteraan UMKM. Sehingga masih sangat rentan ketika terjadi krisis baik ekonomi,

social, politik dan budaya. UMKM dalam kegiatan ekonominya telah memberikan sumbangsih yang cukup besar untuk Negara baik dari sisi ketenagakerjaan serta penyerapan pendapatan domestik bruto (PDB). Data tahun 2017 menunjukkan kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia sekitar Rp 13600 Triliyun atau 60% dari jumlah total PDB Indonesia. Usaha kecil dan menengah memiliki andil yang cukup penting pada pertumbuhan ekonomi serta pembangunan Negara yang berkelanjutan (Moore et al., 2008).

Di tengah pesatnya perkembangan jumlah UMKM di Indonesia yang begitu besar namun masih belum kuat secara pondasi untuk kemandirian, pada awal tahun 2020 ekonomi dunia tak terkecuali Indonesi telah diuji dengan munculnya wabah Covid-19. Penyebaran virus Covid-19 bukan hanya menjadi bencana

kesehatan tetapi telah menimbulkan kerusakan pada sektor ekonomi. Menurut studi baru-baru ini mengungkapkan bahwa pada tahun 2020 ini Covid-19 akan berdampak pada penurunan prosentase pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,1%. Adapun 96% pelaku UMKM merasakan akibat yang sangat signifikan pada usahanya, sebanyak 75% merasakan akibat turunnya penjualan yang substansial dan sebanyak 51% pelaku UMKM menyakini kemungkinan besar usahanya hanya mampu bertahan hingga tiga bulan kedepan. Dampak Covid-19 terhadap UMKM secara garis besar disebabkan oleh, penurunan aktivitas jual beli, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, distribusi terhambat dan bidang penyediaan jasa yang ikut terdampak. Hal ini karena adanya kebijakan *social distancing* yang memiliki tujuan untuk menghentikan rantai penularan virus Covid-19.

Krisis atau bencana ekonomi yang terjadi di Indonesia bukan hanya terjadi saat ini saja. Pada tahun 1998 Indonesia juga pernah dihantap krisis besar yang menghancurkan perekonomian Negara. Namun krisis tahun 1998 berbeda dengan kondisi saat ini, dimana pada waktu itu pelaku UMKM di Indonesia mampu bertahan dan bahkan dapat menyelamatkan perekonomian Negara. Menteri koperasi dan usaha kecil menengah Teten Masduki mengungkapkan bahwa pada waktu krisis 1998 UMKM mampu meningkatkan ekspor, sedangkan kondisi saat ini perekonomian global juga lesu sehingga permintaan untuk ekspor juga menurun. Hal ini yang menyebabkan pelaku UMKM harus melakukan perubahan strategi untuk dapat mempertahankan usahanya dalam menghadapi kondisi ini. Pelaku usaha harus menyesuaikan kembali strategi-strategi yang telah ditentukan dengan kondisi pandemic saat ini. Paling tidak pelaku UMKM mampu untuk memastikan serta menjaga finansial usahanya agar tetap stabil serta dapat beradaptasi dalam masa sulit ini. Maka

dari itu untuk melakukan penataan kembali strategi UMKM dalam menghadapi kondisi Covid-19, para pelaku usaha harus menjadikan laporan keuangan atau informasi akuntansi sebagai dasar atau landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pencatatan keuangan secara umum berfungsi sebagai alat bantu untuk menjalankan usaha bisnis. Pencatatan keuangan juga berperan untuk mengetahui berapa modal yang telah dikorbankan dan berapa besar keuntungan yang seharusnya diperoleh. Akuntansi pada dasarnya bertujuan untuk menyajikan semua informasi kegiatan yang berkaitan dengan keuangan suatu organisasi. Tujuan utama dari akuntansi yaitu untuk menyampaikan informasi keuangan dan ekonomi yang relevan serta reliable yang dapat dipakai sebagai bahan pengambilan keputusan. Harahap (2001:38) menegaskan informasi akuntansi dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan bagi manajemen dan sebagai laporan pertanggungjawaban untuk pihak eksternal. Informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai bahan *decision making* yang andal pada pengelolaan usaha kecil dan menengah yaitu sebagai keputusan yang berfokus pada pengembangan usaha, penentuan harga, pengembangan pasar dan lain-lain. Informasi akuntansi ikut andil pada ketercapaian keberhasilan suatu bisnis, termasuk usaha kecil (Megginson et al., 2000).

Dengan demikian permasalahan pengelolaan keuangan menjadi factor penting yang dapat mengakibatkan keberhasilan maupun kegagalan usaha mikro ,kecil dan menengah (UMKM). Tetapi faktanya, berkembangnya usaha kecil tidak disertai baiknya tata kelola administrasi keuangan. Padahal administrasi keuangan yang baik dan andal akan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai alat pengambilan kebijakan oleh organisasi. Jusuf (2001:41) mendefinisikan akuntansi merupakan

proses mengidentifikasi, mengukur serta mengkomunikasikan informasi keuangan organisasi kepada pengguna informasi. Dari definisi akuntansi diatas, konklusinya yakni laporan akuntansi menyajikan bahan atau alat yang dapat digunakan untuk pengambilan kebijakan dan sebagai dasar pembuatan strategi pengembangan bisnis. Maka dari itu saat menghadapi situasi serta kondisi yang tidak pasti layaknya saat ini untuk pengusaha kecil harus mampu mengidentifikasi dan mengukur segala aktivitasnya bisnisnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan.

Penelitian tentang informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan dalam usaha mikro, kecil dan menengah telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya Juita (2016) meneliti tentang Pendayagunaan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat, Mulyani (2018) meneliti tentang Kegunaan Informasi Akuntansi dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Febriadi, Syanwil dan Cerya (2019) meneliti tentang Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Padang serta Kelara dan Suwarni (2020) meneliti tentang Peran dari Informasi Akuntansi dalam Peningkatan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa informasi akuntansi sangat perlu dan berguna untuk usaha mikro, kecil dan menengah dalam memajukan bisnisnya. Disaat wabah, pengusaha mikro, kecil dan menengah dihadapkan dengan ketidakpastian dan berubahnya tatanan social dan ekonomi secara tiba-tiba. Oleh karenanya, pengusaha kecil harus mampu bertahan serta menyesuaikan dengan kondisi yang sangat tidak normal ini. Para pelaku usaha harus mampu merubah dan mengevaluasi kembali strategi serta kebijakan yang sesuai dengan situasi serta kondisi saat

ini. Untuk merubah dan mengevaluasi strategi dan kebijakan sebuah organisasi bisnis membutuhkan bahan informasi dasar yang andal sebagai pijakan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berupaya dalam memperoleh informasi yang lebih dalam tentang Pemanfaatan Informasi Akuntansi Sebagai Alat Reposisi UMKM Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Gresik.

Berangkat dari latarbelakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaku UMKM dalam memanfaatkan Informasi akuntansi sebagai alat reposisi UMKM dalam menghadapi Covid-19? Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik pemanfaatan informasi akuntansi sebagai alat reposisi UMKM dalam menghadapi covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Pandemi Covid-19

Virus Corona berakibat seseorang terkena penyakit flu hingga penyakit kronis, yaitu Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) serta Sindrom Pernafasan Akut (SARSCoV). Virus Corona merupakan virus zoonotic dimana dapat ditularkan melalui hewani serta manusia. Wabah penyakit ini berawal dari Wuhan ditanggal 30 Desember 2019 dimana saat itu Wuhan Municipal Health Committee menyatakan "*urgent notice on the treatment of pneumnia of unknown cause*" (Hanoatubun, 2020). Wabah ini merebak dengan cepat hingga ke penjuru dunia. Sejauh ini, adapun 188 negara terkonfirmasi terkena virus tersebut. Merebaknya virus yang meluas hingga ke penjuru dunia telah mengakibatkan dampak negatif pada Indonesia, dari investasi perdagangan, serta pariwisata. Melihat dari pemaksaan totem, perkembangan dunia mengakibatkan pengalihan sosok totem tersebut.

Pengertian totem sendiri tidaklah hanya berlaku di nilai-nilai keagaam saja, namun setiap negara mempunyai totemnya sebagai

perwujudan kesakralan untuk masyarakatnya. Bahkan pemakaian kata totem untuk negara mempunyai makna tersirat, yakni mengacu pada definisi negara yang ketika ditarik kesimpulan, negara adalah organisasi perdagangan bangsa. Totem 2019-nCoV digunakan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk memberikan nama *coronavirus* Yang ditemukan pada tahun 2019, Indonesia mengenalnya dengan panggilan Covid-19 (Yuliana, 2020). Adanya wabah penyakit ini, mendorong pemerintah membuat peraturan yang berkenaan dengan keadaan darurat, yang biasa disebut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) (Hsb, 2017).

Sektor perekonomian juga berimbas langsung dari adanya wabah Covid-19 ini. Pertama, daya beli maupun konsumsi rumah tangga menurun cukup tajam. Kedua, berimbas pada ketidakpastian yang cukup panjang sehingga terjadi penurunan investasi yang mengakibatkan kegagalan bisnis. Ketiga, menyebabkan turunnya harga komoditas serta volume ekspor Indonesia yang disebabkan pelemahan ekonomi di seluruh dunia (Zuraya, 2020). Dampak terbesar dirasakan oleh masyarakat yang bekerja pada sektor informal. Adanya himbuan dari pemerintah bahwa beberapa tempat usaha harus ditutup menyebabkan kebanyakan pegawai dirumahkan. Adanya pembatasan pergerakan orang berimbas pada kebanyakan tutupnya kegiatan usaha karena menurunnya kedatangan pelanggan yang mengakibatkan kerugian yang besar untuk sektor informal ini. Sektor informal merupakan sektor perekonomian dimana terdapat unit usaha baik yang memproduksi serta mendistribusikan barang maupun jasa serta berskala kecil, dengan tujuan utama memberikan kesempatan bekerja serta kesempatan mendapatkan pendapatan yang layak untuk masyarakat. Hambatan yang sering muncul yakni keterbatasan

keterampilan, fisik atau tenaga kerja, dan modal.

Reposisi Strategi Bisnis UMKM

Reposisi menurut KBBI memiliki definisi pemosisian kembali pada tempat semula, pemosisian kembali dari tempat awal ke posisi yang berbeda atau baru. Reposisi strategi bisnis berarti penataan kembali atau perubahan strategi bisnis untuk pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa peristiwa perubahan pada lingkungan usaha global yang terjadi menekan organisasi untuk selalu bersikap kritis dalam menyikapi fenomena. Adanya persaingan global yang kompetitif mengakibatkan terjadinya kecilnya laba yang diperoleh perusahaan-perusahaan ketika masuk dalam persaingan tingkat dunia. Fenomena ini menekan pihak manajemen dalam merumuskan berbagai strategi untuk dapat menjadikan perusahaan agar tetap dapat beradaptasi dan mampu bertahan dan memiliki perkembangan untuk persaingan tingkat dunia. Perusahaan yang mampu beradaptasi dan yang unggul saja yang dapat mengikuti perkembangan tingkat dunia, yakni perusahaan-perusahaan yang mampu memenuhi permintaan pelanggan, serta mampu menciptakan produk yang unik serta bermutu (Mulyadi, 2000). Perusahaan mulai memasuki persaingan dengan banyak strategi yang dilakukan untuk bertahan hingga berkembang yang nantinya dapat mengantarkan mereka ke pintu kesuksesan untuk usahanya. Namun, pemilihan strategi seringkali tidak sesuai karena adanya perubahan fenomena yang terjadi di dunia. Penunjukan strategi merupakan *adaptive cycle* perusahaan dengan lingkungannya (Miles dan Snow, 1978) serta penurunan kinerja maupun keadaan krisis lain mungkin terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara strategi serta lingkungannya (Milliken, 1990).

Strategi bisnis yang baik seharusnya mampu menyesuaikan kapabilitas internal dari perusahaan

dengan keadaan lingkungan eksternalnya (Kay, 1999 dalam Armstrong, 2003). Setiap perusahaan seharusnya dapat beradaptasi dalam fenomena bisnis apapun yang disesuaikan dengan lingkungan internal maupun eksternalnya saat perusahaan beroperasi. Manajer bertugas dalam mengidentifikasi situasi serta metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu yang memberikan dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan kinerja dari perusahaan. Manajer berperan dalam menentukan teknik maupun metode terbaik yang dapat diterapkan pada setiap fenomena. Kondisi yang berbeda membutuhkan *treatment* yang berbeda pula. Jika manajer menghadapi kasus tertentu maka perlu menganalisis metode, tindakan maupun kontinjensi dalam menyelesaikannya. Tidak ada lagi penyebutan `cara tunggal terbaik` (*universal approach*) (Winardi, 2005; Muafi, 2008).

Penggunaan sarana teknologi, komunikasi dan informasi yang maksimal dapat membantu UMKM dalam melakukan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Akan tetapi, ada faktor yang dapat menghambat perkembangan suatu bisnis, yakni; Pertama, kesulitan dalam mendapat pangsa pasar serta mendapat peluang pasar. Kedua, kesulitan dalam memperoleh sumber modal yang optimal. Ketiga, kurangnya pengetahuan manajemen SDM maupun bidang organisasi. Keempat, sulitnya menemukan jaringan mitra kjasama antar pengusaha bisnis. Kelima, tidak sehatnya persaingan yang terjadi antar pengusaha. Keenam, kurangnya pelatihan maupun pembinaan serta kepedulian maupun kepercayaan masyarakat pada usaha kecil (Kuncoro, 2008).

Ditengahperkembangan UMKM yang pesat, adapun penurunan pergerakan yang diakibatkan munculnya Covid-19 pada awal tahun 2020, wabah ini berimbas pada perekonomian UMKM di seluruh Indonesia. Pusat

Penelitian Ekonomi LIPI (P2E LIPI) berargumen bahwa salah satu sektor pariwisata yang terkena dampak negatif yakni UMKM yakni kerajinan dengan prosentase sebesar 17,03% dan makanan-minuman sebesar 27%. Data BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai PDB ekonomi Indonesia yakni pada triwulan I pada tahun 2020 menyatakan 2.97% dimana menurun bahkan lebih lambat dari tahun sebelumnya yakni tahun 2019 triwulan 1 yang mencapai 5,07%. Prosentase tersebut dapat dikatakan menyentak angka yang terendah sejak tahun 2001. Akan tetapi, sektor UMKM adalah sektor yang paling terpuruk akan keadaan ini sebagai akibat dari adanya virus Covid-19, sektor ini menyatakan bahwa 75% mengalami dampak negatif yakni penurunan penjualan. Adapun sekitar 96% UMKM yang mengalami dampak negatif tersebut (Nofianti, 2020). Permasalahan besar yang dihadapi UMKM adalah karena penurunan penjualan yang signifikan.

Tingginya dampak negatif wabah Covid-19 pada perekonomian menyebabkan pemberlakuan peraturan baru yakni pelonggaran PSBB menuju kebiasaan baru atau biasa didengarkan dengan nama *New Normal*. Kebiasaan baru ini mengacu pada pengaturan kegiatan oleh pemerintah dimana masyarakat sudah diperbolehkan beraktivitas namun tetap mentaati protokol kesehatan yang berlaku. Fenomena tersebut membuat para pelaku UMKM untuk merumuskan strategi baru dalam menghadapi fenomena ini. Kebijakan *New Normal* diharapkan membantu UMKM dalam meningkatkan aktivitas bisnisnya, hal ini dimaksudkan untuk mempercepat roda perekonomian sehingga dapat berjalan sesuai sedia kala. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan adapun sekitar 1.785 koperasi dan 163.713 UMKM yang terkena dampak Covid-19 (Novika, 2020).

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro merupakan usaha yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan Undang-Undang ini. Sedangkan usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi yang dilakukan perseorangan maupun badan usaha yang merupakan bukan cabang maupun anak perusahaanyang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang memenuhi kriteria sesuai dengan Undang-Undang ini. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dimiliki perseorangan ataupun badan usaha yang merupakan bukan cabang maupun anak perusahaanyang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha besar atau mikro dengan penjualan tahunan yang memenuhi kriteria sesuai dengan Undang-Undang ini.

Pemanfaatan Informasi Akuntansi

1. Pengertian informasi akuntansi

Informasi merupakan pengklasifikasian serta pengolahan data yang diinterpretasikan untuk pengambilan suatu keputusan (Sutabri, 2012: 22). Informasi ialah output pengolahan data yang berguna bagi pengguna (Cenik dan Endro, 2016:10). Kegiatan penyebaran informasi kepada para pengguna maupun proses pencetakan laporan output tersebut juga termasuk kedalam kegiatan informasi. Sedangkan menurut Davis (2004) dan Sedangkan Yogiarto (2008:8) menyatakan informasi merupakan data yang merasakan proses pengolahan menjadi informasi yang berguna serta nilai nyata bagi pengguna dimana hal tersebut sangat berguna untuk pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi atau sejumlah data yang didapat oleh perusahaan dimana

dapat bermanfaat untuk pemakai sebagai *decision making* dan memiliki nilai nyata untuk pengguna.

2. Tujuan informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat digunakan dalam membantu proses perencanaan, pengkoordinasian serta pengendalian (Ikhsan dan Ishak, 2008: 6). Lebih lanjut dikatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengadakan informasi laporan keuangan yang berguna serta dapat dipercaya untuk investor maupun kreditor sebagai landasan pengambilan keputusan serta dalam penggunaan kredit.
- b. Mengadakan informasi terkait penggunaan kekayaan perusahaan serta posisi keuangan perusahaan.
- c. Mengadakan informasi keuangan yang bisa menjelaskan performa perusahaan untuk menghasilkan laba.
- d. Mengadakan informasi keuangan yang bisa menjelaskan likuiditas perusahaan untuk melunasi kewajibannya.
- e. Mengadakan informasi keuangan yang bisa menjelaskan sumber dana dari perusahaan terkait.
- f. Mengadakan informasi yang bisa membantu pemakai saat menganalisis arus kas dari perusahaan.

3. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi

Informasi yang tersedia digunakan pemakai dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi sebelum perusahaan berada dalam situasi krisis. Pemakai informasi seharusnya dapat memperoleh informasi yang terjadi di masa lampau dan kini serta dapat menggunakannya secara optimal. Informasi akuntansi yang dihasilkan seharusnya memuat karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi. Karakteristika kualitatif dari informasi akuntansi berdasarkan *Statement Of*

Financial Accounting (SFAC) No. 2, menjelaskan sebagai berikut:

a. Relevan, yaitu kualifikasi informasi yang bisa mengacu terbentuknya suatu keputusan yang berguna untuk pemakai dalam memprediksi *output* di masa datang berdasarkan kejadian lampau serta saat ini. Berikut merupakan beberapa ciri utama dalam aspek ini, yaitu:

- 1) Tepat waktu, yaitu informasi tersebut yang dapat dipakai oleh para pemakai sebelum menurunnya kapasitas dan makna yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Nilai prediktif, yaitu informasi tersebut dapat digunakan pengguna untuk memprediksi *output* keadaan lampau, sekarang dan yang akan datang.
- 3) Umpan balik, yakni kualitas informasi bisa digunakan pengguna dalam memastikan prediksinya yang telah terjadi sebelumnya.

b. Reliable, yaitu kualitas dari informasi yang diperoleh bebas dari bias penilaian disajikan sesuai dengan tujuan utamanya. Adapun tiga karakteristik dari aspek ini, yaitu:

- 1) Dapat diperiksa, artinya dapat dinilai serta informasi yang dihasilkan berdasarkan metode tertentu dimana hasil dari informasi tersebut dapat diverifikasi jika menggunakan metode yang sama.
- 2) Kejujuran penyajian, artinya adanya kesamaan antara deskripsi akuntansi beserta sumber-sumbernya dan angka.
- 3) Netralisan, informasi akuntansi dapat digunakan bagi para pemakai yang bersifat netral yang dapat dipakai untuk semua pemakai tanpa melihat kebutuhan maupun keinginan dari pemakai tertentu dalam memenuhi kebutuhannya.

c. Daya banding, yaitu suatu informasi akuntansi lainnya bisa dibandingkan yang menyediakan perbedaan maupun kesamaan dasar dalam suatu organisasi. Keduanya dapat dibandingkan untuk mengetahui perbedaan perlakuan akuntansi.

d. Konsisten, yaitu keseragaman informasi dimana dalam penerapan prosedur maupun penetapan kebijaksanaannya tidak berubah dari waktu ke waktu tertentu.

4. Jenis-jenis informasi akuntansi

Adapun dua macam subsistem dalam informasi akuntansi yakni informasi akuntansi manajemen dan informasi keuangan. Keduanya mempunyai perbedaan, yaitu sifat *input* ataupun *output* serta dalam tujuannya, (Endang dan Agus, 2012). Berikut merupakan tujuan dari informasi manajemen, yaitu antara lain:

- 1) Menyajikan informasi mengenai perhitungan biaya produksi perusahaan.
- 2) Menyediakan informasi yang bertujuan pengendalian, perencanaan serta evaluasi.
- 3) Menyediakan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Informasi manajemen berperan penting dalam proses pengendalian, perencanaan dan pada akhirnya berfungsi untuk pengambilan keputusan. Namun, jika UMKM memiliki kepentingan dengan pihak eksternal sehingga informasi akuntansi akan memiliki kegunaan yang lebih bermakna.

Adapun beberapa jenis informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Ishak dan Arief, 2015:5):

- 1) Akuntansi keuangan (*financial accounting*) memfokuskan pada pelaporan dimana transaksi bisnis yang digunakan untuk kebutuhan pihak luar (kreditur, regulator/pemerintah, pemegang saham) Oleh karena itu, akuntansi keuangan biasa disebut akuntansi eksternal.
- 2) Akuntansi manajemen (*management*

accounting) memfokuskan pada pelaporan transaksi bisnis demi kebutuhan manajemen perusahaan sehingga biasa dikenal dengan akuntansi internal.

Menurut Agitha dan Cristian (2016) informasi akuntansi manajemen dan informasi keuangan disusun menurut jenis informasi akuntansi manajemen, antara lain:

- 1) Informasi akuntansi dengan penuh (*full cost accounting*) adalah semua biaya dimana dibebankan pada setiap produk, divisi serta segmen baik dari biaya tidak langsung serta biaya langsung.
- 2) Informasi akuntansi diferensial (*differential in accounting*) informasi akuntansi yang akan datang dapat digunakan sebagai pembandingan karena adanya perbedaan-perbedaan yang dihadapi saat harus melakukan pengambilan keputusan.
- 3) Informasi akuntansi pertanggung jawaban adalah salah satu informasi akuntansi yang berfungsi untuk melakukan atau membuat perencanaan anggaran ataupun tahunan.

Informasi akuntansi, manajemen diperoleh dari sistem, pengolahan informasi, keuangan. Informasi akuntansi manajemen yakni, ini dihadapkan hanya untuk manajemen perusahaan, yang disajikan dalam berbagai laporan, seperti: laporan penjualan, laporan anggaran, laporan biaya produksi. Menurut pihak manajemen, informasi akuntansi berguna dalam menyusun perencanaan hingga pengawasan pada operasional perusahaan maupun berjalannya perusahaan, serta digunakan untuk evaluasi pencapaian kemajuan bisnis dan digunakan untuk mengetahui tindakan koreksi yang harus dilakukan manajemen yang diperlukan (Arya dan Maria, 2016).

5. Pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM

Informasi akuntansi ialah suatu informasi yang berguna sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi kinerja sehingga bisa digunakan sebagai landasan untuk memberikan penghargaan atas proforma manajerial (Susanto, 2008). Informasi akuntansi pada umumnya bersifat keuangan yang memiliki tujuan untuk pengawasaan, pengimplementasian yang pada akhirnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Holmes dan Nicholls, 1988). Haswell dan Holmes (1989) dalam Solovida (2003) menyatakan bahwa kurangnya informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan berdampak sangat besar bagi perusahaan kecil. Keadaan keuangan yang kurang baik serta minimnya catatan akuntansi bisa menghalangi akses perusahaan dalam mendapat informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut berakibat pada perkembangan perusahaan hingga dapat menyebabkan kegagalan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, tersirat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh UMKM terkait penggunaan informasi akuntansi yakni sebagai alat pengambilan keputusan, yakni bahwa informasi akuntansi dapat digunakan oleh UMKM dalam melakukan pengawasan, pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat digunakan untuk melakukan implementasi dari kebijakan yang telah ditetapkan. Pemakaian informasi akuntansi bagi UMKM dapat membawa pengaruh positif pada keberhasilan UMKM. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arlianto (2014) menunjukkan bahwa semakin naiknya tingkat penggunaan dari informasi akuntansi di suatu bisnis, maka akan memperbesar tingkat keberhasilan UMKM.

Menurut Holmes dan Nicholls (1988) informasi akuntansi mempunyai beberapa manfaat yang berbeda bagi para pemakai, yaitu:

- 1) *Statutory accounting information*, yakni informasi yang digunakan serta dipersiapkan pemakai sesuai dengan peraturan yang ada.
- 2) *Budgetary information*, adalah informasi akuntansi yang dipersiapkan dimana berbentuk anggaran yang sekiranya sangat berguna untuk pihak internal dalam penilaian, perencanaan serta pengambilan keputusan.
- 3) *Additional accounting information*, ialah informasi akuntansi yang dipersiapkan perusahaan dalam aktivitas peningkatan efektifitas dari kegiatan pengambilan keputusan manajer.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa pemakaian informasi, akuntansi oleh UMKM, terdiri dari informasi akuntansi, manajemen, penggunaan informasi operasi, serta informasi akuntansi, keuangan yang berguna bagi pihak UMKM dalam melakukan penilaian, perencanaan, serta pengambilan keputusan yang pada akhirnya digunakan untuk koreksi bahkan evaluasi dari keputusan yang telah direncanakan oleh pihak manajer UMKM. Seperti yang diketahui bahwa adanya wabah COVID-19 ini, menyebabkan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah berhadapan dengan perubahan tatanan ekonomi dan sosial serta ketidakpastian yang secara tiba-tiba sehingga pelaku UMKM sebaiknya memanfaatkan informasi akuntansi ini dalam menjaga kestabilan bisnisnya. Penggunaan informasi akuntansi dapat membantu pelaku UMKM untuk merencanakan bisnisnya dan mengelola usahanya dengan optimal. Hal ini dapat meningkatkan keberhasilan bisnisnya. Informasi akuntansi ini dapat membantu para pelaku UMKM sebagai landasan yang andal dalam melakukan pengambilan keputusan Bisnis (Pinasti, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan suatu aktivitas sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang terlibat langsung dengan proses sosial tersebut (Burrell dan Morgan, 1979: 20). Paradigma interpretif seorang peneliti mengambil dan menggalih data langsung dari informan atau pihak yang berpengalaman dan terlibat langsung dengan aktivitas-aktivitas sosial dan budaya yang kita teliti. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif untuk mengeksplorasi dan memahami praktik pemanfaatan Informasi Akuntansi sebagai alat reposisi UMKM dalam menghadapi COVID-19 di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pemanfaatan informasi akuntansi sebagai alat reposisi UMKM dalam menghadapi COVID-19 ini dilakukan pada kelompok Usaha bersama UMKM Sukses Sejahtera yang ada di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Komunitas ini menaungi sekitar 50 pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Gresik bagian utara (Pantura). Komunitas ini di pilih sebagai objek penelitian karena komunitas ini berada pada wilayah yang mempunyai potensi besar untuk pengembangan wirausaha. Gresik utara mempunyai potensi alam yang begitu besar baik dari kelautan maupun pertanian yang seharusnya dapat dikelola dengan baik sehingga mampu mensejahterahkan masyarakatnya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sekiranya akan menggunakan data yang didapatkan harus jauh lebih mendalam, jelas serta spesifik. Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian

kualitatif dengan cara, wawancara, observasi, dokumentasi serta gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2009: 225). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kuesioner.

Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menjadi sumber data pendukung untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap yang belum tergalih dari proses penyebaran kuesioner. Menurut Deddy (2010: 180) wawancara merupakan bentuk dari komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang menginginkan informasi dari orang lainnya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan, dengan tujuan tertentu. Seorang peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mendalam dengan menggunakan alat perekam. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat serta valid.

Informan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang berperan sebagai pengambil kebijakan atau keputusan dalam pembuatan strategi bisnisnya. Peneliti akan bertanya langsung kepada pemilik atau manager UMKM untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan akuntansi sebagai dasar atau alat reposisi UMKM dalam kondisi Covid-19. Pemilihan informan dengan cara mempertimbangkan beberapa teori yang akan dicari pada riset ini, serta yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan UMKM.

HASIL

Memaknai Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan UMKM

Laporan keuangan ialah laporan yang mendeskripsikan keadaan keuangan suatu usaha pada periode tertentu (Kasmir, 2014). Sedangkan menurut Harahap (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah deksirpsi

Berikut merupakan bentuk pertimbangan-pertimbangan yang sekiranya dilakukan :

- (1) Adanya kemauan dari informan untuk menjadi informan,
- (2) Merupakan pengelola UMKM dan terlibat langsung dapat proses-proses pengambilan kebijakan.
- (3) Peneliti memiliki hak ketika menentukan informannya,.

Dokumentasi

Data dokumentasi merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam jenis penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009:83). Kredibilitas dari hasil penelitian akan mengalami peningkatan jika melibatkan ataupun memakai dokumentasi untuk penerapan metode penelitian kualitatifnya. Fokusnya adalah dokumen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha UMKM.

Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data akan dipakai saat pengumpulan data serta setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Saat dilakukan wawancara, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menganalisis padajawaban informan (Sugiyono, 2010). Miles dan Huberman (1992) menyatakan analisis interaktif tiga langkah akan dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*).

keadaan keuangan serta *output* dari perusahaan di saat tertentu atau waktu tertentu. Jenis-jenis laporan keuangan yang umum dan harus dimiliki oleh perusahaan adalah laporan laba/rugi atau laporan hasil usaha, Neraca, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Dari beberapa pengertian laporan keuangan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan seharusnya diadakan oleh pengelola usaha untuk mengetahui kondisi keuangan mereka. Ketujuh pemilik/pelaku UMKM yang diwawancarai menyatakan bahwa melakukan pencatatan keuangan untuk pengelolaan UMKM. Akan tetapi, ada 1 pelaku usaha UMKM, yakni UD Azka yg menyatakan bahwa pencatatan yang mereka lakukan masih belum detail. Sedangkan 6 pelaku usaha UMKM (Afor Bar and Coffee, UD.D'yoshie, UD. Omah Camilan AP, Zaoshi snak, Bonggolan cak gendos dan Kopi deplok mak ama) mengatakan bahwa mereka sudah melakukan pencatatan keuangan yang cukup detail, diantaranya jurnal kas masuk, jurnal kas keluar, laporan laba-rugi, jurnal pembelian dan jurnal penjualan. Pemilik usaha UD D'yoshie mengatakan bahwa:

“Saya melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi smartphone. Saya melakukannya untuk mempermudah usaha kami dalam mengaplikasikan pencatatan laporan keuangan. Hal ini dapat mempermudah saya untuk mengetahui naik-turunnya usaha kami sehingga dapat menjadi evaluasi bagi kami untuk perkembangan bisnis yang kami jalankan”.

Sedangkan pemilik Bonggolan cak gendos menyatakan pentingnya membuat pencatatan keuangan untuk bisnis yang dijalankan, dia mengatakan bahwa:

“Iya pasti saya melakukan pencatatan keuangan khususnya laporan keuangan karena hal ini penting untuk usaha yang saya jalankan. Kita menyadari pentingnya pencatatan akuntansi dalam suatu usaha bisnis, sehingga saya sebagai pengelola pastinya melakukan pencatatan keuangan untuk melihat perkembangan bisnis. Dengan adanya catatan keuangan tersebut kita dapat mengetahui setiap transaksi yang

dapat mempengaruhi usaha kita. Catatan keuangan tersebut juga dapat menjadi alat evaluasi usaha kita.

Beberapa pernyataan diatas menandakan bahwa semua pengelola UMKM khususnya informan dalam penelitian menyadari pentingnya melakukan pencatatan keuangan meskipun pencatatan yang mereka buat belum sepenuhnya menggambarkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman akuntansi dan kurangnya keahlian dalam membuat laporan keuangan. Pengelola UMKM dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pencatatan atau pelaporan keuangan yang mereka buat hanya sebatas pencatatan transaksi yang berkaitan dengan keluar masuknya kas (transaksi financial), aktivitas keluar-masuknya barang dan laporan laba-rugi (penerimaan dan pembiayaan). Informan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian besar pencatatan laporan keuangan dilakukan sendiri oleh pengelola atau karyawan yang memang memiliki pemahaman akuntansi yang minim. Sehingga kualitas informasi akuntansi pada UMKM yang diteliti masih tergolong rendah.

Pernyataan informan tersebut sesuai dengan Hasil penelitian Juita (2016) bahwa sebagian besar pengelola UMKM menyadari pentingnya laporan dan informasi keuangan untuk keberhasilan dan keberlangsungan usaha mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan semua informan dalam penelitian ini yang telah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Walaupun sederhana, namun catatan tersebut dapat digunakan sebagai bahan penilaian kinerja usaha mereka.

Dari 7 pemilik/pelaku UMKM yang diwawancarai terdapat 6 pelaku UMKM (UD Azka, Afor Bar and Coffee, UD.D'yoshie, UD. Omah Camilan AP, Zaoshi snak, dan Kopi deplok mak ama) yang menyatakan bahwa tujuan membuat laporan keuangan adalah untuk mengetahui

seberapa besar keuntungan mereka dan untuk melihat *cashflow* mereka. Pemilik usaha UD.D'yoshie mengatakan bahwa:

“Tujuan kami melakukan pencatatan laporan keuangan salah satunya pasti untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang kami dapatkan hari ini. Apakah mengalami peningkatan atau malah mengalami penurunan? Itu point pentingnya sehingga dapat diambil langkah selanjutnya untuk pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, kami melakukan pencatatan untuk mengetahui cashflow usaha kami. Hal tersebut kami lakukan untuk mengontrol pengeluaran maupun pemasukan kami untuk membuat skala peningkatan usaha.”

Sedangkan pemilik Bongolan cak gendos menyatakan tujuan membuat laporan keuangan sebagai berikut:

“Tujuan membuat laporan keuangan karena kami ingin mengetahui seberapa besar pasar usaha kami. Bagaimana produk yang kami jual? Apakah dapat menarik banyak pembeli? Selain itu, kami juga dapat mengetahui kekuatan maupun kelemahan usaha kami dari pencatatan yang dibuat sehingga dapat dijadikan acuan dalam merumuskan suatu keputusan terkait kebijakan dalam meningkatkan bisnis serta skala usaha kami.”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat kita ketahui bahwa pengelola UMKM melakukan pencatatan keuangan atau membuat laporan keuangan untuk mengetahui laba-rugi usaha, *cashflow*, kekuatan atau kelemahan usaha serta skala pasar mereka. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Juita (2016) serta Kelara dan Suwarni (2020) yang menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan oleh pengelola UMKM untuk mengambil tindakan dan keputusan bisnis.

Hasil penelitian ini juga senada dengan Mulyani (2018) yang menyatakan bahwa tujuan membuat laporan keuangan untuk mengetahui

kenaikan maupun penurunan laba usaha, mengetahui keluar masuknya kas dan kuantitas penjualan. Hasil penelitian juga selaras dengan Febriadi, Syanwil dan Cerya (2019) yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut juga dimanfaatkan untuk membantu mengetahui jumlah produksi, mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola sumberdaya perusahaan (dari laporan keuangan tersebut, pengelola dapat melihat apakah kinerja perusahaan bagus atau tidak dan apakah keadaan keuangan perusahaan sehat atau tidak) serta mengetahui kekuatan dan kelemahan usaha (untuk mengetahui mengetahui hal tersebut maka pengusaha berpatokan kepada bagaimana respon masyarakat terhadap produk mereka). Hal ini sesuai dengan tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi dan sebagai dasar pembuatan strategi pengembangan usaha.

Kashmir (2014:11) juga menjelaskan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan, antara lain: (1) Memberikan informasi tentang sumber-sumber pendapatan yang diperoleh pada periode tersebut. 2) Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu; 3) Memberikan informasi tentang posisi asset perusahaan 4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dan 5) Memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Dalam PSAK No 1 juga menjelaskan bahwa tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, sebagai laporan pertanggungjawaban, sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan atas penggunaan sumberdaya baik itu sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya financial.

Informasi Akuntansi Sebagai Alat Reposisi Strategi UMKM

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, pengelompokkan, peringkasan dan penggolongan transaksi

keuangan suatu organisasi atau lembaga. Sistem akuntansi digunakan untuk melihat transaksi penerimaan, pengeluaran financial dan mengetahui posisi keuangan suatu organisasi atau lembaga. Karena setiap kegiatan atau transaksi yang dilakukan akan mengubah posisi keuangan dan aset perusahaan baik itu penurunan maupun peningkatan, sehingga setiap transaksi harus dicatat dan disimpan dengan baik. Akuntansi juga diartikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi sumberdaya ekonomi yang dapat dijadikan sebagai alat atau dasar pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan. Sedangkan fungsi akuntansi menurut Donald & Weygant (2010) adalah sebagai penyedia informasi kuantitatif yang berkaitan dengan keuangan dan penggunaan sumberdaya ekonomi oleh perusahaan yang dapat dijadikan sebagai baham pengambilan keputusan dan membuat alternative-alternatif pilihan strategi pengembangan usaha. Dengan demikian akuntansi dapat diartikan sebagai suatu perangkat sistem, aturan dan metode yang berkaitan dengan data keuangan dan ekonomi yang dikumpulkan, digolongkan dan diproses untuk disajikan dalam laporan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

Informasi akuntansi menjadi sesuatu yang sangat penting bagi sebuah organisasi. Informasi yang akurat dan relevan akan menentukan kualitas dari suatu keputusan dan perumusan strategi pengembangan usaha kearah yang tepat. Semisal mengenai data informasi pemesanan produk dari pelanggan. Ketika perusahaan memperoleh pesanan, maka informasi tersebut akan diberikan kepada bagian terkait untuk diproses dan dikirim kepada pelanggan. Setelah dikirim selanjutnya informasi diberikan kepada bagian akuntansi atau keuangan untuk dilakukan penagihan dan seterusnya. Informasi terkait dengan kegiatan operasional perusahaan begitu

penting sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan harus didukung dengan bukti-bukti yang relevan dan akurat. Hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kita mengkomunikasikan informasi tersebut kepada pihak-pihak yang terkait sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk mengantisipasi kesalahan dalam mengkomunikasikan informasi atau *human error*, maka didalam perusahaan perlu adanya suatu sistem dalam hal keuangan dan pemanfaatan sumberdaya ekonomi kita kenal dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini digunakan sebagai sistem yang mengatur yang menjadi pedoman sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional dan kegiatan. Dengan adanya sistem tersebut segala kegiatan perusahaan dapat diukur, dinilai dan dikendalikan sesuai dengan strategi yang ada.

Pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan terbagi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pihak yang ada didalam perusahaan seperti manajer dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal adalah pihak-pihak yang berada diluar perusahaan namun memiliki kepentingan terhadap keberadaan perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dll. Dari kedua pihak tersebut mereka membutuhkan laporan keuangan yang berbeda sesuai dengan tujuan mereka terhadap perusahaan. Sehingga sistem informasi akuntansi ini dibuat untuk menjembatani dan mengintegrasikan data yang ada. Data tersebut selanjutnya dikelola dan diproses menjadi sebuah laporan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada para pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu laporan keuangan didalam akuntansi dibedakan menjadi dua sesuai dengan

kebutuhan penggunaannya yaitu akuntansi keuangan (untuk pengguna eksternal) dan akuntansi manajemen (untuk pengguna internal). Akuntansi keuangan memuat data-data atau informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk membuat keputusan investasi, pemberian pinjaman kepada perusahaan, keperluan perpajakan dll. Sedangkan Akuntansi manajemen memuat data-data atau informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal untuk menentukan harga jual produk, kenaikan gaji karyawan, sewa atau beli peralatan dll. Biasanya data atau informasi yang diperlukan oleh pihak internal berkisar pada biaya atau sering disebut dengan akuntansi biaya. Informasi akuntansi yang diperlukan oleh pihak internal (manajemen) tidak dapat dipisahkan dengan anggaran (*budget*) sebagai alat perencanaan dan pengawasan kegiatan perusahaan. Anggaran sebagai alat perencanaan didalamnya memuat rencana pendapatan dan pembiayaan-pembiayaan yang akan dilakukan oleh perusahaan selama satu periode anggaran (satu tahun). Anggaran inilah yang akan menjadi pedoman dan dasar seorang manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Anggaran disamping menjadi alat perencanaan juga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian atau pengawasan terkait dengan pelaksanaan kegiatan apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Sehingga dengan adanya anggaran ini, manajemen dapat mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dan misi yang telah dibuat. Anggaran ini juga dapat dijadikan sebagai alat koreksi atau mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan (Brigham, 2010, hlm.7).

UMKM sebagai salah satu lembaga bisnis masyarakat saat ini dihadapkan pada persoalan yang sangat berat. Hal ini disebabkan karena munculnya pandemic Covid-19 yang berdampak krisis bagi semua sector, tidak hanya sector kesehatan saja. UMKM sebagai bagian dari lembaga ekonomi masyarakat juga sangat

berdampak dan terpuruk dengan adanya Covid-19 ini, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Nofianti (2020) bahwa ada sekitar 96% UMKM yang terdampak negative pada keseimbangan keuangannya dan 75% diantaranya mengalami penurunan terhadap penjualan produknya. Menurunnya penjualan dan tidak stabilnya keuangan UMKM disebabkan karena beberapa kebijakan pemerintah yang berefek pada menurunnya permintaan konsumen secara signifikan. Mempertimbangkan begitu besar dampak kebijakan pemerintah terhadap perekonomian, maka pemerintah telah melakukan evaluasi dan melakukan pelonggaran dengan memberlakukan PSBB menuju kebiasaan baru atau disebut dengan New Normal. Pemberlakuan PSBB ini dimaksudkan untuk memberikan kelonggaran kepada masyarakat untuk kembali beraktivitas dengan tetap menerapkan atau memperhatikan protokol kesehatan. Dengan adanya PSBB diharapkan mampu meningkatkan kembali perekonomian masyarakat. maka dari itu, untuk menghadapi kebiasaan baru (PSBB) para pelaku UMKM harus menata kembali strategi agar tetap dapat bertahan dengan kondisi baru tersebut. Kebijakan New Normal dianggap akan mampu untuk mengembalikan geliat atau semangat membangun dan mengerakkan perekonomian masyarakat.

Dalam membuat atau mereposisi strategi menghadapi kondisi pandemi Covid-19 ini alat atau dasar apa yang digunakan oleh pemilik UMKM. Karena dari hasil wawancara yang dilakukan hampir semuanya mengatakan bahwa usaha yang dijalankan telah terdampak oleh kemunculan virus Covid-19. Dari 7 (tujuh) pemilik usaha UMKM mengatakan bahwa usahanya berdampak dalam hal penjualan yang menurun drastis sehingga omset juga menurun, distribusi penjualan terhambat, terkendalanya distribusi bahan baku, bahan baku langka dan harganya yang naik serta adanya peraturan-peraturan

yang dinilai merugikan pelaku UMKM seperti pemberlakuan PSBB. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pemilik Afor Bar and Coffee bahwa:

“Pandemic covid ini berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun drastic sehingga penjualan dan omset yang kita dapat juga menurun. Adanya peraturan PSBB yang membatasi pergerakan masyarakat dan pemberlakuan jam malam, padahal biasanya pada malam hari itu ramai-ramainya pembeli yang datang. Jadi dirasa perlu untuk menata kembali strategi usaha untuk menyesuaikan kondisi saat ini”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pemilik UD.D'yoshie terkait perlunya mengatur strategi bisnis yang dimiliki karena terdampak kondisi pandemic Covid-19, dia mengatakan bahwa:

“Adanya pandemic covid ini menyebabkan beberapa bahan baku agak sulit didapat, sehingga harga bahan baku juga naik. Penjualan saat ini agak terhambat karena menurunnya minat pembeli dan banyaknya penjual/pengusaha dadakan yang bermunculan, sehingga menjadi persaingan agak ketat. Maka dalam menghadapi kondisi ini jelas perlu untuk merubah strategi usaha agar dapat bertahan dan bersaing”.

Dari apa yang diungkapkan oleh informan tersebut jelas bahwa mereka menyadari perlunya melakukan penataan kembali strategis usaha yang dilakukan. Dengan kondisi pandemi covid-19 ini, banyak aturan atau penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha mengurangi dan menghentikan penyebaran virus covid-19. Sehingga pasti terdampak pada pelaku UMKM baik dalam penjualan, tingkat keuntungan, distribusi produk dan bahan baku dll. Hardilawati (2020) mengungkapkan sesuai dengan hasil penelitiannya bahwa pandemic Covid-19 ini telah berdampak secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Dampak tersebut diakibatkan

karena adanya kebijakan-kebijakan yang membatasi kegiatan masyarakat. pembatasan aktivitas masyarakat ini akan berdampak besar terhadap siklus perekonomian masyarakat mulai dari berkurangnya pendapatan masyarakat, hilangnya pekerjaan (PHK) yang ini berakibat pada menurunnya permintaan dan daya beli masyarakat. menurunnya daya beli masyarakat akan berakibat pada pengurangan kuantitas produksi dan omset yang didapat. Sehingga kebijakan PSBB berdampak sangat signifikan terhadap penurunan dan keseimbangan keuangan UMKM disebabkan UMKM bersifat harian dan lebih menyukai interaksi langsung dengan konsumen (CNBC, 2020). Jadi pemberlakuan PSBB menjadi aktivitas yang kurang dapat membantu UMKM saat memasarkan produknya dan meningkatkan jumlah penjualan, bahkan setiap harinya terjadinya penurunan tingkat pembelian konsumen akibat PSBB.

Dampak yang disebabkan adanya kebijakan PSBB antara lain: Pertama, penjualan dan permintaan menurun drastis. Kedua, Strategi Pemasaran pada UMKM dapat dikatakan cukup sulit melihat kondisi pandemi saat ini, sehingga perlu adanya penyesuaian strategi pemasaran. Para pelaku UMKM dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pemasaran. Ketiga, keseimbangan keuangan yang mempengaruhi pendanaan atau permodalan. Keempat, kegiatan distribusi serta produksi pengusaha UMKM cenderung mengalami penurunan serta hingga adanya pemberhentian dalam suatu waktu (Pakpahan, 2020). Kelima, kesulitan dalam memperoleh bahan baku. UMKM sebagai lembaga ekonomi masyarakat memegang peranan dalam membangun ekonomi bangsa. dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, UMKM harus tetap dapat memperjuangkan eksistensinya untuk menjadi tulang punggung perekonomian bangsa. Walaupun Krisis yang terjadi saat ini yang diakibatkan oleh virus

corona sangat berbeda dengan krisis sebelumnya. Krisis yang terjadi saat ini telah melumpuhkan semua lini baik ekonomi, kesehatan, soial dan politik. Krisis ini sangat berdampak pada ekonomi masyarakat disebabkan adanya kebijakan PSBB. Kebijakan PSBB telah membatasi ruang gerak interaksi ekonomi masyarakat yang menjadikan menurunnya daya beli masyarakat. banyak keluhan yang dirasakan oleh pengusaha UMKM yaitu penurunan penjualan, sulitnya mendapatkan bahan baku, serta terhambatnya distribusi. Menurunnya pertumbuhan ekonomi yang sangat drastis menjadikan banyak Negara melakukan evaluasi dan membuat sistem baru yang disebut New Normal. New normal adalah suatu sistem interaksi masyarakat yang mengedepankan pola-pola kesehatan yang bertujuan untuk mengerakkan kembali perekonomian bangsa dengan tetap memperhatikan dan menekan penularan virus covid-19. (Arif, 2020).

Dalam rangka menata dan memulihkan kondisi ekonomi bangsa yang terus mengalami penurunan, maka diperlukan penyesuaian strategi baru. Lembaga usaha harus selalu melakukan evaluasi dan pembaharuan untuk menyesuaikan kondisi saat ini. Mengingat krisis yang terjadi saat ini telah menjalar kesemua sendi-sendi kehidupan tak terkecuali sector ekonomi. Untuk keluar dari krisis yang terjadi para pelaku UMKM harus mengevaluasi secara fundamental. Asmini et al (2020) menyebutkan ada tujuh factor penting yang perlu diperhatikan agar perusahaan mampu terus berkembang dan berkelanjutan, yaitu; Kesatuan Visi dan Misi (Strategic Intent), Pengambilan keputusan yang cepat dan tepat (Desicion Maker), Manajemen keuangan terencana (Funding), Perencanaan bisnis, Manajemen TIM, Eksekusi, Saat yang tepat untuk memulai usaha. Selain beberapa factor tersebut yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM adalah perlunya alternative-alternatif startegi untuk mengantisipasi kondisi yang tidak

menentu ini. Para pelaku UMKM dalam melakukan perancangan ulang strategi bisnisnya perlu didukung dengan data dan informasi yang tepat dan relevan. Data dan informasi yang paling tepat untuk dijadikan sebagai dasar reposisi strategi bisnis adalah laporan keuangan atau informasi akuntansi.

Dari 7 pemilik/pelaku UMKM yang diwawancarai terdapat 2 pelaku UMKM (UD. Azka dan UD. Omah Camilan AP) yang belum menggunakan laporan keuangan sebagai alat reposisi strategi bisnis dalam menghadapi dampak Covid-19. Sedangkan 5 pelaku usaha UMKM (Afor Bar and Coffee, UD.D'yoshie, Zaoshi snak, Bonggolan cak gendos dan Kopi deplok mak ama) mengatakan bahwa mereka menggunakan laporan keuangan/informasi akuntansi sebagai alat reposisi strategi bisnis dalam menghadapi covid-19. Pemilik usaha Afor Bar and Coffee mengatakan bahwa:

Laporan keuangan/informasi akuntansi mempunyai banyak manfaat bagi usaha bisnis seperti mengetahui untung atau rugi dalam menjalankan usaha, menentukan BEP untuk melihat atau mengetahui apakah modal sudah kembali atau belum dan untuk menghitung keuntungan yang didapat dari per item produk yang dijual. Suatu usaha tanpa laporan keuangan kita tidak akan tau hasil dari usaha yang selama ini dijalankan sudah mencapai titik mana. Sehingga laporan keuangan penting sebagai pertimbangan dalam merancang kembali strategi dan evaluasi bisnis kita.

Sedangkan pemilik UD D'yoshie kaitannya dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk reposisi strategi bisnis yang dijalankan, dia mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengontrol aktivitas usaha seperti pembelian bahan baku dengan kualitas yang baik dengan harga yang relative murah.

Sehingga dari laporan keuangan ini bisa memperbandingkan dalam pembelian bahan baku. Karena bahan baku ini akan mempengaruhi harga penjualan dan pastinya keuntungan yang kita dapat. Jadi laporan keuangan bisa kita gunakan untuk pertimbangan-pertimbangan dalam merancang kembali strategi bisnis”.

Menurut Megginson et al (2000) mengatakan bahwa untuk mengembangkan suatu usaha dan mempertahankan keberlangsungan usaha para pelaku UMKM perlu memiliki informasi akuntansi sebagai pedoman pembuatan strategi. Namun pada kenyataannya saat ini banyak pelaku UMKM tidak memahami itu. Bahkan banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan aktivitas bisnisnya. Padahal menurut Febrianto et al (2019) laporan keuangan sangat berguna untuk mengetahui posisi keuangan suatu usaha, sebagai bahan evaluasi dan dapat digunakan untuk mengakses pembiayaan. Fungsi laporan keuangan dalam bisnis sangatlah banyak termasuk sebagai alat komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak yang terkait. Pihak-pihak yang terkait sangat membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar mereka dalam pengambilan keputusan bisnis. Manajemen sebagai pengelola usaha juga berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menjalankan operasi atau aktivitas usahanya.

Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi UMKM dan para pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berisi informasi-informasi penting terkait dengan kondisi suatu usaha baik itu terkait sumberdaya modal, sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang dimiliki. Dengan sumberdaya dan potensi kekayaan yang dimiliki oleh UMKM maka akan dapat digunakan untuk mengembangkan usaha agar lebih maju (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Dari informasi akuntansi

seorang pengelola UMKM dapat mengetahui potensi suatu usaha yang dijalankan. Sehingga dengan potensi yang dimiliki tersebut apabila mampu dikelola dengan baik, maka akan menjadi suatu keunggulan bagi UMKM. Informasi akuntansi juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomis, seperti keputusan membeli atau menjual barang, menetapkan harga dan mengembangkan pasar serta pengajuan kredit kepada lembaga keuangan formal (Indriyati, 2017). Laporan keuangan yang dibuat dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan atau penganggaran dan pembuatan strategi bisnis kedepan. Hal ini selaras dengan penelitian Mulyani (2018) bahwa informasi akuntansi memiliki peranan penting terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. peran laporan keuangan tersebut berupa data dan informasi-informasi penting terkait dengan sumberdaya yang dimiliki oleh UMKM. Dalam laporan keuangan tersebut juga dapat kita ketahui naik turunnya laba, pemasukan dan pengeluaran, grafik penjualan dan nilai asset yang dimiliki. Disamping sebagai dasar pembuatan perencanaan laporan keuangan juga berperan sebagai alat pengawasan dan pengendalian aktivitas usaha yang dijalankan.

Kelara dan Suwarni (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semua UMKM yang diteliti telah memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang dijalankan. Walaupun laporan keuangan yang mereka buat masih sangat sederhana Dari 7 (tujuh) pemilik UMKM yang diwawancarai terdapat 5 (lima) pemilik UMKM yang mengatakan bahwa mereka menggunakan laporan keuangan atau informasi akuntansi sebagai dasar atau pertimbangan dalam mereposisi strategi bisnis mereka. Mereka juga mengatakan bahwa dalam menjalankan bisnis, laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengembangkan usahanya. Keputusan manajemen dalam

menetapkan harga, mengembangkan pasar dan berinvestasi membutuhkan informasi akuntansi atau laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan (Suhairi, dkk., 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi dan pernyataan informan dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pemilik UMKM yang diwawancarai menyatakan telah melakukan pencatatan keuangan untuk pengelolaan UMKM. Akan tetapi, ada 1 pelaku usaha UMKM, yakni UD Azka yg menyatakan bahwa pencatatan yang mereka lakukan masih belum detail. Hal ini menandakan bahwa semua pengelola UMKM khususnya informan dalam penelitian menyadari pentingnya melakukan pencatatan keuangan meskipun pencatatan yang mereka buat belum sepenuhnya sesuai standar akuntansi keuangan formal yang berlaku.
2. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa para pemilik UMKM menggunakan laporan keuangan/informasi akuntansi sebagai alat reposisi strategi bisnis dalam menghadapi covid-19. Dengan adanya Covid-19, para pelaku UMKM menyadari perlunya melakukan penataan kembali (mereposisi) strategis usaha yang dilakukan. Banyak aturan atau penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha mengurangi dan menghentikan penyebaran virus covid-19. Sehingga pasti terdampak pada pelaku UMKM baik dalam penjualan, tingkat keuntungan, distribusi produk dan bahan baku dll. Sejumlah UMKM yang diteliti menyatakan bahwa mereka telah memanfaatkan informasi akuntansi untuk mengambil tindakan dan keputusan bisnis. Walaupun terkadang mereka tidak menyadarinya. Dalam melakukan

penetapan harga, mengembangkan pasar dan berinvestasi mereka telah menjadikan catatan keuangan yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi sangat berperan penting sebagai alat reposisi atau penataan kembali strategi UMKM dimasa padndemi Covid-19 ini.

SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Para pengelola UMKM harus lebih banyak belajar lagi tentang pengelolaan keuangan dan pentingnya laporan keuangan sebagai alat atau dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan bisnis UMKM.
2. Pengelola UMKM paling tidak seharusnya melakukan pencatatan keuangan atau membuat laporan keuangan untuk mengetahui laba-rugi usaha, cashflow, kekuatan atau kelemahan usaha serta skala pasar mereka.
3. Para pelaku UMKM harus mulai merapikan administrasi keuangan mengingat pentingnya laporan keuangan sebagai dasar penentuan strategi pengembangan dan keberlanjutan bisnis UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku
- Ardana, I.C. dan Lukman, E. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arfan, I. dan M. Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta
- Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Burrell, G. dan G. Morgan. 1979. *Sociological Paradigms and*

- Organisational Analysis: Elements of The Sociology of Corporate Life*. Heinemann Educational Books. London.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel, F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- David, F. R. 2004. *Manajemen Strategis : Konsep-konsep*. Jakarta: PT Indeks.
- Deddy, M. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. 2001. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Quantum: Jakarta
- Ikhsan, A dan M. Ishak. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indonesia, I. A. 2009. *Pernyataan standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ishak Dan Arief S. 2015. "Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan" Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Grasindo
- Jusup, A. H. 2001. *Auditing (pengauditan), Buku I*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Megginson, W. L., et al. 2000. *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Boston: Third Ed. Irwin McGraw-Hill.
- Miles, B. M., dan M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moore WC, Petty JW, Palich CH, Longenecker JG (2008). *Managing small business: An entrepreneurial emphasis*, 14th ed.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mustakini, J. H. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur, Edisi Satu*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Nitisusastro, M. 2012. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Jurnal**
- Arya B. G. C. dan Maria R. R. 2016. Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *Jurnal EBBANK*. Vol. 7, No. 2.
- Asmini, Sutama, I. N., Haryadi, W., & Rachman, R. 2020. Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid-19: suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol 1, No2, pp. 121-129.
- Deswira, E., Neldi, M., dan Lusiana. 2009. Analisa Tingkat Pemahaman Pengusaha Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Informasi Akuntansi Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang). *UPI "YPTK"*. Padang.
- Endang R. W. dan Agus B. R. 2012. Survei Pemahaman Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* Vol 7, No 2, hal. 205-216.
- Febriadi, A, Syanwil, dan Cerya, E. 2019. Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang. *Jurnal Ecogreen*. Vol, 2, No. 4, hal 617-233.
- Febriyanto, et al. 2019. Pemanfaatan informasi keuangan dan akses pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 9 No 2 pp.147-160.
- Halabi et al. (2010). Understanding financial informasi used to assess small firm performance an Australian qualitative study. *Qualitative Research in Accounting & Management*. Vol. 7 No. 2 pp. 163-179.
- Hanoatubun, S. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EdusPsyCoun Journal, Jurnanal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Hardilawati, W. L. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, Vol 10, No 1,hal. 89–98.
- Holmes, and Nicholls. 1988. An Analysis of The Use of Accounting Informationby Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*, Vol 26, No 20,hal. 57-68.
- Hsb, A. M. 2017. Kegentingan yang Memaksa dalam Pembentukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang. *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol 14, No 1, hal 109–122.
- Juita, V. 2016. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadul*. Vol 9, No 1, hal: 120-137.
- Kelara, B. N & Suwarni, E. 2020. Peran informasi akuntansi dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1, No 13, hal 45-53.
- Maseko, N. & Onias, M. 2011. Accounting Practices of SMEs in Zimbabwe: An Investigative Study of record keeping for Performance Measurement (A Case Study of Bindura). *Journal of Accounting and Taxation*. Vol 3, No 8, hal. 171-181
- Muafi. 2008. Pengaruh Derajat kesesuaian orientasi strategi, Lingkungan Eksternal, Struktur Ekspor, Budaya Organisasi dan Kinerja Ekspor, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 10, No.2 153-168
- Mulyani, A. S. 2018. Manfaat informasi akuntansi dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ecodemica*. Vol. 2 No 1, hal 102-108
- Prananda, A.A. dan C. Datu. 2016. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Asset Tetap Pada Pt Etmico Sarana Laut Bitung. *Jurnal EMBA* Vol. 4 No 1, hal. 1531-1541.
- Pakpahan, A. 2020. Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, hal 56-64.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 10, No 3, September 2007, Hal. 321-331.
- Sari & Aris .2012. Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Universitas Gunadarma*
- Susanto, Y. K. 2008. Partisipasi Anggaran, Ketidakpastian Tugas, Penggunaan Informasi Akuntansi

- untuk Evaluasi Kinerja dan Perilaku Managerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 5 - Nomor 1, Juni 2008.
- Wahyudi. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta.
- Yuliana. 2020. Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, Vol 2, No 1, pp. 187–192.
- Zuhdi, R. 2011. Makna Informasi Akuntansi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Usaha Kecil Dan Mikro (UMK). *Jurnal Multiparadigma (JAMAL)*, Volume 2 No. 3
- Skripsi, Tesis dan Disertasi
- Arlianto, T. 2014. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada Industry Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus). Program Studi Akuntansi FEB-UKSW
- Indriyati, M. 2017. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Ukm Gerabah Kasongan. Prodi Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Suhairi. 2004. Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries, *Disertasi*, USM, Malaysia.
- /yoursay/strategi-umkm-dalam-menghadapi-new-normal
- Badan Pusat Statistik. 2020. Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97%. Diakses pada tanggal 10 Januari 2021 dari <https://www.bps.go.id>
- CNBC. 2020. Ini Kata Teten Masduki Soal Dampak Covid-19 Bagi UMKM. Diakses pada tanggal 11 Januari 2021, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/>
- Nofianti, L. 2020. Solusi UMKM di New Normal. Diakses 11 Januari 2020 dari <https://uin-suska.ac.id/2020/06/16/solusi-umkm-di-new-normal/>
- Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Diakses pada tanggal 8 Januari 2020 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun2008#:~:text=UU%20No.%202020%20Tahun%202008,dan%20Menengah%20%5BJDIH%20BK%20RI%5D>
- Zuraya, N. 2020. Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 bagi Ekonomi RI. *Republika.Co.Id*. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/qdgt5p383/tiga-dampak-besarpandemi-covid19-bagi-ekonomi-ri>
- Internet
- Arif, N. 2020. Strategi UMKM Dalam Menghadapi New Normal. Diakses dari [Suara.com:https://www.suara.com](https://www.suara.com)